

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena mengadopsi metode korelasi guna memahami keterkaitan antara variabel dependen dan independen. Penelitian kuantitatif merujuk pada pencapaian temuan baru melalui penerapan prosedur statistik dalam pengukuran atau kuantifikasi (Jaya, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dalam desain observasional analitik, yang dilakukan dalam satu waktu tanpa tindak lanjut. Tujuan penelitian ini yakni menganalisis “Hubungan Peran Kader sebagai Jumantik dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”.

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam studi ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menggali peran kader sebagai jumantik dan perilaku pencegahan DBD. Kuesioner atau angket merupakan instrumen pengumpulan data yang melibatkan penyampaian pertanyaan kepada responden (Sujarweni, 2022). Menurut Sugiyono (2022), “kuesioner merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data jika peneliti telah mengidentifikasi variabel yang ingin diukur dan tujuan dari pertanyaan kepada responden”. Kuesioner yang meneliti peran kader sebagai jumantik membuat sendiri oleh peneliti terdiri dari 20 item pertanyaan. Kuesioner ini menggunakan skala *Guttman* dengan nilai 1 untuk jawaban “Ya” dan nilai 0 untuk jawaban “Tidak”.

Kuesioner perilaku pencegahan DBD dirancang sendiri oleh peneliti dengan terstruktur berjumlah 17 item pernyataan. Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari jawaban “Selalu (SL)” nilainya “4”, “Sering (SR)”

nilainya “3”, “Jarang (JR)” nilainya “2”, “Tidak Pernah (TP)” nilainya “1”. Untuk kisi-kisi kuesioner tabel peran kader jumantik bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Peran Kader Sebagai Jumantik

Peran Kader Sebagai Jumantik	Pertanyaan		Jumlah Soal
	Favoreble	Unfavoreble	
Penyuluhan	1,2,3	-	3
Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)	4,11, 12, 13, 14,16,19	17	8
Pemantauan Jentik Berkala	5,6,7,8,9,10,15,18,20	-	9
Total	20	-	20

Penilaian kuesioner mengenai peran kader jumantik dilakukan menggunakan skala Guttman karena jawaban yang diperlukan hanya “ya” atau “tidak” untuk setiap pernyataan yang jelas. Skor total jawaban benar dari setiap pertanyaan dijumlahkan. Kisi-kisi kuesioner mengenai perilaku pencegahan DBD tersedia dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Perilaku pencegahan DBD

Perilaku pencegahan DBD	Pertanyaan		Jumlah Soal
	Favoreble	Unfavoreble	
3M plus	1,2,3,4,5,6	-	5
Pemberantasan nyamuk	7,8,9,10,11,12	-	5
Bubuk abate	11,12,13,14,15	-	5
Total	17	-	17

Kuesioner ini juga menggunakan skala *Likert* jawaban pada pertanyaan *Favoreble* terdiri atas jawaban “Selalu (SL) nilainya 4”, “Sering (SR) nilainya 3”, “Jarang (JR) nilainya 2”, “Tidak Pernah (TP) nilainya 1”. Sebaliknya untuk Pertanyaan *Unfavoreble* terdiri atas jawaban “Selalu (TP) nilainya 4”, “Sering (JR) nilainya 3”, “Jarang (SR) nilainya 2”, “Tidak Pernah (SL) nilainya 1”. Kuesioner ini berisi pertanyaan tentang peran kader sebagai jumantik di Puskesmas Kaladawa. Pertanyaan tentang peran kader sebagai jumantik dibuat oleh peneliti sendiri. Kuesioner ini berisi tentang perilaku pencegahan DBD berjumlah 17 soal.

3.2.2 Uji Validitas

Validitas uji dinyatakan terpenuhi apabila adanya kesesuaian antar data terkumpul dengan situasi yang sebenarnya dialami oleh subjek yang sedang diteliti. Ketika instrumen memiliki validitas, berarti alat pengukuran yang dipergunakan dalam mengumpulkan data dianggap sah. Validitas menunjukkan seberapa tepat instrumen tersebut dalam mengukur hal yang seharusnya diukur. Dengan validitas ini, dapat diukur sejauh mana keakuratan data yang berhasil terkumpul oleh peneliti dari subjek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2018). Uji validitas menjadi penting untuk menentukan sejauh mana kuesioner yang diisi oleh responden dapat diandalkan atau tidak.

Dalam menilai validitas kuesioner, perhatikan apakah kuesioner tersebut mampu mengungkap dengan tepat hal yang hendak diukur sesuai dengan tujuan (Sugiyono, 2019). Uji validitas menunjukkan kekonsistenan instrumen tersebut ketika digunakan untuk mengukur peran kader jumantik dan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Pacul, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, serta di Desa Pasangan, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa kuesioner yang disusun oleh peneliti dapat mengukur gejala secara akurat dan menghasilkan data yang sah. Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi pada objek dan data.

Peneliti membuat kuesioner sendiri sehingga dilakukan uji validitas untuk mengetahui item pertanyaan yang valid. Kemudian peneliti melakukan uji validitas yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2024 di Desa Pasangan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, terdapat 30 responden untuk uji validitas karena di Desa Pasangan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal terdapat kasus DBD yang sama dengan Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Jumlah kasus DBD pada tahun 2023 di Puskesmas Talang terdapat 21, kasus DBD meningkat setiap bulan Januari. Kasus DBD yang terbanyak yaitu di Desa Pasangan terdapat 7 kasus, kasus DBD terbanyak di desa pasang ada di Rt 10 dengan 3 kasus. Hasil interaksi dengan

kader jumentik Desa Pasangan menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD masih belum memuaskan karena beberapa di antaranya masih memiliki tumpukan barang bekas di sekitar rumah, yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk DBD. Kami akan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R = “Koefisien korelasi”

N = “Jumlah responden”

$\sum X$ = “Jumlah skor item instrumen”

$\sum Y$ = “Jumlah total skor jawaban”

$\sum X^2$ = ” Jumlah kuadrat skor item”

$\sum Y^2$ = “Jumlah kuadrat total skor jawaban”

$\sum XY$ = “Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor”

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan nilai dalam “tabel r”. Jika nilai korelasi yang diperoleh “(r-hitung) melebihi nilai dalam tabel r”, maka dianggap valid; sebaliknya, jika “r-hitung lebih kecil dari nilai dalam tabel r”, maka dianggap “tidak valid”. Uji validitas akan dilakukan menggunakan perangkat lunak komputer SPSS. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan skor setiap item per dengan nilai r tabel. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% dengan kriteria uji, jika r hitung > r tabel maka disimpulkan item pertanyaan valid, sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel pada tabel maka item yang relevan dikatakan salah. Dalam penelitian ini jumlah responden untuk uji validitas adalah 30, berarti nilai r tabelnya adalah “0.361”.

Penelitian validitas akan dilaksanakan di Desa Pasangan, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, karena desa tersebut memiliki jumlah kasus Demam Berdarah

Dengue yang tertinggi di Puskesmas Talang. Alasan lainnya karena kedekatan lokasi desa tersebut dengan desa sampel penelitian.

Uji validitas telah dilaksanakan di Desa Pasangan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal pada tanggal 10 Juni 2024 pukul 09.00 WIB. Hasil yang diperoleh dari uji validitas, pada kuesioner peran kader sebagai jumentik item pertanyaan yang tidak valid sebanyak 6 Item pernyataan, sedangkan pada kuesioner perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) item pernyataan yang tidak valid sebanyak 7 item pernyataan. Dari kedua kuesioner tersebut item pernyataan yang tidak valid peneliti mengubah item pertanyaan untuk dilakukan validitas ulang pada tanggal 13 Juni 2024 pukul 08.00 WIB. Hasil yang diperoleh dari uji validitas ulang, pada kuesioner peran kader sebagai jumentik item pertanyaan yang tidak valid sebanyak 2 Item pernyataan, sedangkan pada kuesioner perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) item pernyataan yang tidak valid sebanyak 3 item pernyataan. Kemudian item pernyataan yang tidak valid peneliti tidak disertakan dalam penelitian karena sudah mewakili pernyataan lain yang valid. Pernyataan yang valid pada peran kader sebagai jumentik skor terendah 0,373 dengan r tabel 0,361 dan skor tertinggi 0, 582 dengan r tabel 0,361. Kemudian pernyataan yang valid pada perilaku pencegahan DBD skor terendah 0,375 dengan r tabel 0,361 dan skor tertinggi 0, 720 dengan r tabel 0,361.

3.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menilai seberapa handal, akurat, dan konsisten indikator dalam kuesioner. Oleh karena itu, sebuah studi yang efektif tidak hanya harus reliabel, tetapi juga dapat diandalkan untuk memastikan konsistensi dalam nilai keakuratannya selama berbagai periode. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* (Sugiyono, 2019).

Peneliti membuat kuesioner sendiri sehingga dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui item pertanyaan yang reliabel. Kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas yang dilakukan pada bulan April 2024 di Desa Pasangan Kecamatan

Talang Kabupaten Tegal, terdapat 20 responden untuk uji reliabilitas karena di Desa Pasangan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal terdapat kasus DBD yang sama dengan Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Jumlah kasus DBD pada tahun 2023 di Puskesmas Talang terdapat 21, kasus DBD meningkat setiap bulan Januari. Kasus DBD yang terbanyak yaitu di Desa Pasangan terdapat 7 kasus, kasus DBD terbanyak di desa pasang ada di Rt 10 dengan 3 kasus. Berdasarkan interaksi dengan kader jumantik Desa Pasangan, “perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan DBD masih kurang efektif karena beberapa di antaranya memiliki tumpukan barang bekas di sekitar rumah yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk DBD.” Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menghasilkan instrumen yang akurat atau tepat. Jika “nilai *Alpha Cronbach* $\leq 0,6$ ”, instrumen dianggap “tidak reliabel”, sedangkan jika “nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,6$ ”, instrumen dianggap “reliabel”.

Peneliti telah melakukan uji reliabilitas di Desa Pasangan Kecamatan Talang kepada 30 responden pada tanggal 10 Juni 2024, untuk kuesioner peran kader sebagai jumantik diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,759 kemudian untuk kuesioner perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,796. Berdasarkan hasil yang didapatkan tersebut dari kedua kuesioner memiliki nilai *Alpha Cronbach* > 0.60 maka dapat disimpulkan masing-masing item pada kuesioner dinyatakan reliabel.

3.2.4 Pengumpulan Data

Tahapan mengumpulkan data dibagi menjadi dua tahapan yakni, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

3.2.4.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti melakukan penyusunan proposal, menjalani sidang proposal, melakukan revisi proposal, dan setelah disetujui, peneliti memperoleh izin dari ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi sebagai surat pengantar yang di tunjukan kepada kepala desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, selanjutnya peneliti

membawa surat izin tersebut diserahkan kepada kepala Desa Pacul untuk mendapat izin penelitian, kemudian peneliti mengatur jadwal untuk dilakukan penelitian

3.2.4.2 Tahap Pelaksanaan

Peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji validitas dan reliabilitas di Desa Pasangan sebanyak 30 responden dengan menggunakan kuesioner yang telah dicetak *print out* dan dibagikan kepada masyarakat secara *door to door*. Setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing dan penguji, peneliti memperoleh izin dari Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan Ners di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi. Surat izin tersebut diperlukan untuk melakukan penelitian di Desa Pacul. Dalam proses pengumpulan data dan dokumentasi penelitian, peneliti dibantu oleh 6 orang enumerator yang terdiri dari kader jumatik Desa Pacul, masiswi Universitas Bhamada Slawi semester 8 yang mengikuti mata kuliah metodologi penelitian.

Dalam tahap pengambilan data peneliti dan 6 enumerator melakukan penelitian selama 2 hari, sehingga dalam 2 hari peneliti dan 6 enumerator mendapatkan 92 responden dan akan mendatangi responden secara *door to door* di Desa Pacul. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 23-24 Mei 2024 dan terbagi rata pada setiap RW. terdapat 3 RW di Desa Pacul yang terpilih berdasarkan kriteria. Peneliti membagi responden setiap RW sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Pengambilan responden di setiap RW menggunakan undian yang telah dibuat dan disiapkan oleh peneliti. Undian tersebut berisikan nama warga, lalu peneliti mengundi sesuai dengan jumlah yang sudah ditetapkan dan jika nama warga yang keluar, maka warga tersebut terpilih menjadi responden.

Hari pertama peneliti melakukan penelitian pada tanggal 20 Juni 2024, peneliti dibantu 6 *enumerator* dilakukan di Desa Pacul sebanyak 46 responden terdiri dari RW 4 sebanyak 21 responden, dan RW 5 sebanyak 25 responden, masing-masing enumerator memegang 6 responden dan peneliti memegang 10 responden. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan kepada

responden. setelah itu peneliti memberikan lembar persetujuan yang akan diisi oleh masyarakat yang bersedia menjadi responden, selanjutnya peneliti membagikan lembar kuesioner peran kader sebagai jumentik dan perilaku masyarakat ketika melakukan upaya mencegah DBD kepada responden. Peneliti dan 6 *enumerator* akan menunggu proses pengisian kuesioner oleh responden untuk mengantisipasi apabila ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden serta menjelaskan waktu pengisian kuesioner yaitu selama 5-10 menit. Selanjutnya peneliti meminta responden untuk mengumpulkan kembali lembar kuesioner yang telah diisi. Peneliti mengecek kembali kuesioner yang telah terisi oleh responden, apabila ada yang belum terisi kuesioner dikembalikan kepada responden untuk diselesaikan, setelah semuanya selesai peneliti dan *enumerator* mengucapkan terimakasih.

Hari kedua peneliti melakukan penelitian pada tanggal 21 Juni 2024, peneliti dibantu 6 *enumerator* dilakukan di Desa Pacul sebanyak 46 responden terdiri dari RW 5 sebanyak 7 responden, dan RW 6 sebanyak 39 responden, masing-masing enumerator memegang 6 responden dan peneliti memegang 10 responden. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan kepada responden. setelah itu peneliti memberikan lembar persetujuan yang diisi oleh masyarakat yang bersedia menjadi responden, selanjutnya peneliti membagikan lembar kuesioner peran kader sebagai jumentik dan perilaku masyarakat ketika melakukan upaya mencegah DBD kepada responden. Peneliti dan 6 *enumerator* akan menunggu proses pengisian kuesioner oleh responden untuk mengantisipasi apabila ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden serta menjelaskan waktu pengisian kuesioner yaitu selama 5-10 menit. Selanjutnya peneliti meminta responden untuk mengumpulkan kembali lembar kuesioner yang telah diisi.

Peneliti mengecek kembali kuesioner yang telah terisi oleh responden, apabila ada yang belum terisi kuesioner dikembalikan kepada responden untuk diselesaikan, setelah semuanya selesai peneliti dan *enumerator* mengucapkan terimakasih.

Setelah semua responden sudah mengisi semua lembar kuesioner, peneliti

melakukan pengecekan kembali semua lembar kuesioner yang sudah diisi dari hari pertama sampai hari kedua untuk memastikan kelengkapan lembar kuesioner telah diisi semua oleh responden. Setelah selesai penelitian dan data lembar kuesioner terisi semua dan dikumpulkan ke peneliti, kemudian dilakukan tahap pendokumentasian atas hasil penelitian.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yakni semua subyek penelitian yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi merupakan subjek ataupun objek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang disusun oleh peneliti guna mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini yaitu warga Desa Pacul yang terdiri dari RW 4, RW 5, RW 6 sebanyak 1.243 kk.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi penelitian. Ini mencakup sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Metode pengambilan sampel menggunakan *Cluster sampling* untuk memilih wilayah yang angka kejadian DBD terbanyak, pengambilan wilayah di Desa Pacul terdiri dari RW 4, RW 5, RW 6 dipilih sesuai dengan kriteria. Metode pengambilan sampel menggunakan *proportional simple random sampling* di mana semua warga Desa Pacul di Rw 4, RW 5, RW 6 mempunyai kesempatan yang sama guna terpilih sebagai sampel, sesuai dengan karakteristik homogen dari populasi tersebut (Wirawan, 2023).

3.3.3 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yakni persyaratan yang harus terpenuhi oleh tiap anggota populasi

yang memenuhi syarat untuk menjadi bagian dari sampel penelitian (Notoadmojo, 2018). Dalam penelitian ini, kriteria inklusi mencakup:

3.3.3.1 Anggota keluarga yang dominan

3.3.3.2 Rentan usia dewasa menengah (40-60 tahun)

3.3.3.3 Masyarakat yang tinggal di daerah risiko tinggi terkena Demam Berdarah Dengue (DBD).

3.3.3.4 Masyarakat yang tinggal menetap di RW 3 dan RW 4 Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

3.3.3.5 Masyarakat yang bersedia menjadi responden

3.3.4 Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yakni persyaratan yang menyebabkan anggota populasi tidak memenuhi syarat untuk menjadi bagian dari sampel penelitian (Notoadmojo, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, kriteria eksklusi mencakup:

3.3.4.1 KK yang tinggal satu rumah dengan KK yang sudah terpilih dalam penelitian

3.3.4.2 Orang yang menjadi kader jumantik

3.3.4.3 Orang yang mempunyai gangguan pengelihatatan

3.3.4.4 Orang yang mempunyai gangguan mental

3.4 Besar Sampel

Ukuran sampel, atau besaran sampel, merujuk pada jumlah yang dianggap tepat untuk penelitian, berkisar antara 30 hingga 500 (Sugiyono, 2022). Perhitungan besaran sampel biasanya mempergunakan rumus Slovin yang dirumuskan seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.243}{1+1.243(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.243}{1+12,43}$$

Keterangan :

n = “Jumlah Sampel”

N = “Jumlah Polpulasi”

$$n = \frac{1.243}{13,43} \quad e = \text{“Tingkat Ketepatan”}$$

$$n = 92,5539$$

$$n = 92 \text{ Responden}$$

Berdasarkan rumus perhitungan sampel diatas diperoleh jumlah responden penelitian ini berjumlah 92 responden dengan perhitungan sampel menggunakan undian yang terdiri dari 3 RW berikut ini:

$$RW 4 = 285 = \frac{285}{1.243} \times 92 = 21$$

$$RW 5 = 433 = \frac{433}{1.243} \times 92 = 32$$

$$RW 6 = 525 = \frac{525}{1.243} \times 92 = 39$$

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal pada 20-21 Juni 2024.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian Dan Skala Pengukuran

Definisi operasional variabel yakni definisi yang rumusannya mempergunakan kalimat operasional sehingga variabel bisa di ukur. Definisi operasional variabel penelitian mampu menentukan, menilai ataupun mengukur variabel yang akan dipergunakan dalam penelitian (Rahmawati, 2022).

Tabel 3.3 Definisi Operasional Peran Kader Sebagai Jumantik Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Variabel	Definisi Variable	Operasional	Alat ukur	Hasil	Skala
Peran kader sebagai jumantik	segala sesuatu terkait tugas kader sebagai jumantik meliputi: pencegahan, memantau bubuk abate, pemberantasan nyamuk, pemantauan,	penyuluhan DBD, penggunaan pelatihan, sarang dan	kuesioner	Kategori: 1. “Kurang Baik” jika mendapat skor 0-5 2. “Cukup Baik” jika mendapat skor 6-11. 3. “Baik” jika	Ordinal

	melaporkan pemantauan	hasil kuesioner	mendapat skor 12-18.	
Perilaku pencegahan DBD	Tindakan yang dilakukan warga untuk mengurangi angka kejadian DBD.		Kategori: 1. “Kurang Baik” jika mendapat skor 14-27 2. “Cukup Baik” jika mendapat skor 28-41. 3. “Baik” jika mendapat skor 42-56.	Ordinal

3.7 Teknik Pengelolaan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengolaan Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah melalui tahap *editing*, *coding*, *entery*, *tabulating*, *cleaning* (Notoadmojo, 2018) :

3.7.1.1 *Editing*

Peneliti memeriksa kelengkapan data yang sudah terkumpul. Peneliti akan memeriksa mengenai jawaban yang mungkin terjadi kesalahan pada saat pengisian instrumen.

3.7.1.2 *Coding*

Peneliti melakukan pengkodean data dengan mengonversi kategori data dari huruf dijadikan angka (numerik), bertujuan untuk mempermudah proses tabulasi dan analisis data pada setiap variabel. Pada kuesioner mengenai peran kader sebagai jumentik dan perilaku pencegahan DBD, peneliti memberikan kode untuk kategori-kategori tersebut: “kategori kurang baik diwakili dengan angka 1, kategori cukup baik diwakili dengan angka 2, kategori baik diwakili dengan angka 3, dan kategori sangat baik diwakili oleh angka 4”.

3.7.1.3 *Tabulating*

Peneliti memasukan hasil penelitian pada table sesuai *coding* yang sudah ditentukan

guna mempermudah dalam proses olah data.

3.7.1.4 *Entry*

Peneliti memasukan data kuesioner pada *database* komputer yang kemudian melakukan analisis.

3.7.1.5 *Cleaning*

Peneliti mengecek ulang data yang telah dimasukan dalam aplikasi pengolahan data guna mengecek kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan kode atau ketidaklengkapan kemudian peneliti melakukan perbaikan atau mengkoreksi.

3.7.2 Analisa Data

Setelah pengumpulan data, langkah berikutnya yakni menganalisis data dengan membuat kesimpulan menggunakan program komputer, dan dianalisis dengan aplikasi uji statistik atau SPSS yang meliputi:

3.7.2.4 Analisa Univariat

Analisis univariat melibatkan analisis terhadap setiap variabel dari hasil penelitian, dengan tujuan merangkum data pengukuran ke dalam bentuk yang lebih ringkas. Melalui analisis univariat, kumpulan data tersebut diubah menjadi informasi yang bermanfaat, dengan pengelolaan data yang hanya berfokus pada satu variabel pada satu waktu (Jaya, 2020). Dalam penelitian ini kedua variabel skala data termasuk skala kategorik, maka distribusi dalam bentuk frekuensi dan presentase.

3.7.2.5 Analisa Bivariat

Penelitian analisis bivariat melibatkan analisis lebih dari dua variabel, dengan tujuan untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel tersebut (Jaya, 2020). Dalam penelitian ini kedua variabel skala data variabel termasuk skala kategorik, sehingga analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank*.

3.8 Etika Penelitian

Prinsip etika penelitian menjadi dasar etika pada saat peneliti melaksanakan penelitian. Berdasarkan “Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1031/Menkes/SK/VII/2005” tentang “etik penelitian kesehatan Indonesia”, penelitian dalam bidang kesehatan wajib berpedomankan pada “prinsip etik penelitian” berikut ini:

3.8.1 Prinsip Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect For Human Dignity*)

Peneliti menyiapkan formulir informed consent subjek yang meliputi penjelasan tentang penelitian, penjelasan tentang manfaat penelitian yang dilakukan, persetujuan peneliti untuk dapat menjawab pertanyaan apapun, pertanyaan apapun yang mungkin dimiliki subjek dapat mengundurkan diri setiap saat. Dalam penelitian ini, responden yang bersedia dijadikan sebagai responden memberikan “*informed consent*”, sedangkan responden yang tidak bersedia tidak ikut dalam penelitian.

3.8.2 Prinsip Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subyek (*Respect For Privacy And Confidentiality*)

Semua orang mempunyai hak individu, yang meliputi privasi serta kebebasan pribadi ketika memberikan informasi, maka dari itu peneliti tidak diperbolehkan untuk menunjukkan informasi apapun tentang identitas pribadi seperti nama atau alamat subjek dalam alat observasi dan pengukuran untuk melindungi privasi dan kerahasiaan subjek identitas. Dalam hal ini, peneliti menggunakan singkatan alternatif untuk identitas responden.

3.8.3 Prinsip Etik Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan adalah peneliti tidak membeda-bedakan responden satu dengan lainnya. Responden pada penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi masing-masing memenuhi syarat.

3.8.4 Prinsip Etik Berbuat Baik (*Beneficence*)

Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian secara mental, fisik, atau material bagi responden. Responden dianggap mandiri dan penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang standar untuk menghasilkan temuan yang bernilai. Keuntungan dari penelitian ini setara dengan waktu yang diinvestasikan oleh responden untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian dan menerima perlakuan selama penelitian.